

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Semenjak manusia lahir, pendidikan menunjukkan eksistensinya karena pendidikan adalah sebuah proses interaksi antara individu dan subjek lain seperti manusia, masyarakat, maupun alam sekitar. Berdasarkan proses interaksi tersebut individu akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan senantiasa memiliki aksentuasi pada upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kualitas kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis. Kualitas yang diharapkan dimiliki peserta didik tersebut adalah memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan serta membawa kedamaian sehingga kehidupannya lebih baik.

Setiap tindakan pendidikan bertujuan menunaikan nilai yang terbaik bagi peserta didik dan pendidik. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar peserta didik dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdesan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Harapan yang tidak pernah sirnah dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas, ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru, salah satunya pada mata pelajaran sejarah. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Pengelola kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelola kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba, seperti siswa SMP maupun SMA pada mata pelajaran sejarah. Ketika siswa mendengar kata sejarah, maka hal itu dianggap berhubungan dengan masa lalu yang telah terjadi dan sekarang sudah tidak lagi. Pada umumnya orang memahami sejarah menunjuk pada cerita sejarah, pengetahuan sejarah, gambaran sejarah, yang kesemuanya itu sebenarnya adalah sejarah dalam arti subjektif.

Pada proses pembelajaran sejarah di SMA senantiasa terkait dengan banyak faktor baik dari sisi pembelajaran dan peserta didik maupun dari luar peserta didik. Faktor yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik adalah faktor fisiologis diantaranya minat, motivasi, dan cita-cita masa depan peserta

didik faktor yang berkaitan dengan pengajaran diantaranya penguasaan materi, strategi dan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gu kabupaten Buton Tengah, peneliti menemukan beberapa masalah tentang proses pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan fasilitas sekolah seperti buku paket, khususnya pada mata pelajaran sejarah sehingga hasil belajar siswa menurun dan tidak kondusif. Bila dilihat dari proses pembelajaran sejarah di kelas berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memanfaatkan buku paket serta tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan dan bahkan siswa mengeluarkan kata bahwa pelajaran sejarah itu pelajaran yang bikin mengantuk dan membosankan dikelas.

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah membuktikan bahwa beberapa siswa tidak menyukai pelajaran sejarah yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, karena pelajaran yang bikin mengantuk dan membosankan. Maka dalam hal ini untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti mencoba menawarkan dan menerapkan model pembelajaran Jigsaw sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap mudah dimengerti oleh siswa karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran secara kelompok, team atau kerjasama.

Hal ini tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai penyempurna model pembelajaran sebelumnya yang diterapkan oleh guru

mata pelajaran sejarah, dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gu, Kabupaten Buton Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran langsung atau metode ceramah satu arah.
- b. Adanya kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti kurangnya pemanfaatan buku paket pembelajaran oleh sebagian siswa pada mata pelajaran sejarah.
- c. Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas sehingga siswa tersebut tidak memahami dan mengerti pasti tentang apa yang di sampaikan oleh guru. Kemudian siswa melainkan hanya sebatas pemenuhan tujuan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gu kabupaten Buton Tengah.?

1.4 Tujuan Penelitian

Kegiatan pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru tenaga pengajar guna untuk pembinaan, pemahaman, dan penugasan khususnya pada mata pelajaran sejarah.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan di dalam proses pembelajaran sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : lebih partisipatif dalam proses pembelajaran sejarah khususnya lebih paham dan terampil dalam melakukan teknik pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran sejarah.
- b. Selain menambah pengalaman dalam proses pembelajaran sejarah juga menjadi masukan untuk memilih model pembelajaran yang diterapkan

sesuai dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

- c. Bagi sekolah : adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.
- d. Bagi peneliti : dapat dijadikan landasan guna penelitian secara ilmiah tentang penerapan strategi pembelajaran yang bermakna khususnya dalam proses pembelajaran sejarah pada siswa-siswi tersebut.